

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL  
DI PUSKESMAS WAJAK MALANG**

Defi Kristina Sari<sup>1</sup>, Donny Yunamawan<sup>2</sup>  
Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

**ABSTRAKSI**

Masa nifas merupakan masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Pada masa nifas dapat terjadi gangguan pada ibu seperti infeksi, sehingga menimbulkan kondisi yang berbahaya dan berujung kematian pada ibu. Di Indonesia sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas, penyebab kematian ibu yang paling besar adalah perdarahan 28% dan infeksi sebanyak 11%.

Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya masa nifas berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Metode : Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling dengan jumlah responden 30 orang, Analisa Data One Sampel Test

Hasil Analisa Data Sebanyak 30 responden ibu nifas didapatkan sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 11 orang (36,6%), pada pendidikan didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (43,3%), pada pekerjaan didapatkan sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63%). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling dengan jumlah responden 30 orang.

***Kata Kunci : Penyuluhan Tanda Bahaya Masa Nifas, Tingkat Pengetahuan Ibu***

**PENDAHULUAN**

Di Propinsi Jawa Timur Pada tahun 2017 terdapat 690.282 jumlah ibu hamil, dari sejumlah kelahiran tercatat 354 kasus kematian maternal, yang terjadi saat kehamilan 65 orang, kematian pada saat persalinan 221 Orang dan kematian ibu nifas 68 orang (Raffel Subakhi, 2008). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wajak penulis melakukan wawancara terhadap 6 orang ibu nifas dan hasil yang didapatkan adalah dari 6 orang ibu nifas, 4 orang ibu nifas mengetahui tanda-tanda bahaya masa nifas dan 2 orang ibu nifas tidak mengetahui tanda-tanda bahaya masa nifas.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bersifat non formal yang ditunjukkan untuk mengubah perilaku baik

pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia (Septalia, 2010).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menemukan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Septalia, 2010).

Faktor-faktor yang diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah:

1) Tingkat Pengetahuan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapaknya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat social ekonomi seseorang, maka mudah pula dalam menerima informasi baru

3) Adat Istiadat

Pengaruh dalam adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang yang dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang mereka sudah kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.

5) Ketersediaan Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas ibu untuk menjalin tingkat kehadiran ibu dalam penyuluhan.

Tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu: tercapainya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian dari setiap keterampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya (Surbagus, 2011).

Masa nifas (Puerperium) adalah dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6-8 minggu (Prawirohardjo, 2010).

Tanda bahaya nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak

terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2011).

Tanda-tanda bahaya masa nifas, sebagai berikut:

A. Pendarahan Post Partum

1) Tanda dan gejala pendarahan post partum adalah pendarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah anak lahir (Prawirohardjo, 2010).

Menurut waktu terjadinya dibagi atas 2 bagian:

a. Pendarahan Post Partum Primer (*Early Post Partum Hemorrhage*) yang terjadi dalam 24 jam setelah anak lahir. Penyebab utama adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan robekan jalan lahir. Terbanyak dalam 2 jam pertama.

b. Pendarahan Post Partum Sekunder (*Late Post Partum Hemorrhage*) yang terjadi setelah 24 jam, biasanya terjadi antara hari ke 5-15 post partum. Penyebab utama adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta (Prawirohardjo, 2010)

c. Menurut Manuaba (2008), pendarahan post partum merupakan penyebab penting kematian maternal khususnya di Negara berkembang.

2) Faktor-faktor penyebab pendarahan post partum adalah:

a. Grandemultipara

b. Jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun

c. Persalinan yang dilakukan dengan tindakan

3) Penanganan

Perdarahan yang perlahan dan berlanjut atau perdarahan tiba-tiba merupakan suatu kegawatdaruratan, segeralah bawa ibu ke fasilitas kesehatan.

Lochea adalah cairan yang dikeluarkan uterus melalui vagina dalam masa nifas sifat lochea alkalis, jumlah lebih banyak dari pengeluaran lender waktu menstruasi dan berbau anyir (Cairan ini berasal dari bekas melekatnya plasenta). (Prawirohardjo, 2007).

Lochea dibagi dalam beberapa jenis (Rustam Muchtar, 2008):

- 1) Lochea rubra (cruenta): berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, verniks kaseosa, lanugo, dan mekonium,
- 2) Selama dua hari pasca persalinan.
- 3) Lochea sanguinolenta: berwarna merah kuning berisi darah dan lendir hari ke 3-7 pasca persalinan.
- 4) Lochea serosa: berwarna kuning, cairan tidak berdarah lagi, pada hari ke 7-14 pasca persalinan.
- 5) Lochea alba: cairan putih, setelah 2 minggu.
- 6) Lochea purulenta: terjadi infeksi, cairan seperti nanah berbau busuk.
- 7) Lochiostasis: lochea tidak lancar keluar.

Involusi adalah keadaan uterus yang mengecil oleh kontraksi rahim dimana berat rahim dari 1000 gr saat setelah bersalin, menjadi 40-60 mg 6 minggu kemudian. Bila pengecilan ini kurang baik atau terganggu disebut sub-involusi (Rustam Muchtar, 2008). Faktor penyebab sub-involusi, antara lain: sisa plasenta dalam uterus, endometritis, adanya mioma uteri. Pada pemeriksaan bimanual ditemukan uterus lebih besar dan lebih lembek dari seharusnya, fundus masih tinggi (Prawirohardjo, 2010). Tanda dan gejala:

- a. Uterus lebih besar dan lebih lembek dari seharusnya
- b. Fundus masih tinggi
- c. Lochea banyak dan berbau
- d. Pendarahan

Pengertian tanda-tanda nyeri perut dan pelvis dapat menyebabkan komplikasi nifas seperti peritonitis. Peritonitis adalah peradangan pada peritonium. Penyebab peritonitis nifas bisa terjadi karena meluasnya endometritis tetapi dapat juga ditemukan bersama-sama dengan salpingo-ooforitis dan sellulitis pelvika. Selanjutnya ada kemungkinan bahwa abses pada sellulitis pelvika mengeluarkan nanahnya ke rongga peritonium dan menyebabkan

peritonitis (Prawirohardjo, 2007). Gejala klinis peritonitis dibagi 2 yaitu :

- 1) Peritonitis terbatas pada daerah pelvis  
Gejala-gejalanya tidak seberapa berat seperti pada peritonitis umum. Penderita demam, perut bawah nyeri, tetapi keadaan umum tetap baik. Pada pelvio peritonitis bisa terdapat pertumbuhan abses (Prawirohardjo, 2007).

- 2) Peritonitis umum  
Peritonitis umum disebabkan oleh kuman yang sangat patogen dan merupakan penyakit berat. Suhu meningkat menjadi tinggi, nadi cepat dan kecil, perut kembung dan nyeri, ada defense musculaire, muka penderita yang mula-mula kemerahan menjadi pucat, mata cekung, kulit muka dingin, terdapat apa yang dinamakan facies hippocratica. Mortalitas peritonitis umum tinggi (Prawirohardjo, 2007). Tanda dan gejala: Peritonitis: Peradangan pada peritoneum

- a. Demam
- b. Nyeri perut bagian bawah
- c. Suhu meningkat
- d. Nadi cepat dan kecil
- e. Nyeri tekan
- f. Pucat muka cekung, kulit dingin
- g. Anoreksia terkadang muntah

Menurut Manuba (2005), pusing merupakan tanda-tanda bahaya pada masa nifas, pusing bisa disebabkan oleh karena darah tinggi (sistol >140 mmHg dan diastole >110 mmHg). Lemas yang berlebihan juga merupakan tanda-tanda bahaya, dimana keadaan lemas disebabkan oleh kurangnya istirahat dan kurangnya asupan kalori sehingga ibu kelihatan pucat, tekanan darah rendah (sistol <100 mmHg diastole <60 mmHg). Tanda dan gejala:

- a. Sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala
- b. Kepala terasa berdenyut dan disertai rasa mual dan muntah
- c. Lemas

Dalam beberapa hari setelah melahirkan suhu badan ibu sedikit baik

antara 37,2°C -37,8°C karena reabsorpsi benda-benda dalam rahim dan mulainya laktasi, dalam hal ini disebut demam reabsorpsi. Hal itu adalah normal. Namun apabila terjadi peningkatan melebihi 38°C berturut-turut selama 2 hari kemungkinan terjadi infeksi. Infeksi nifas adalah keadaan yang mencakup semua peradangan alat-alat genitalia dalam masa nifas (Mochtar, 2002). Peningkatan suhu tubuh pada ibu selama 2 hari kemungkinan terjadi infeksi nifas. Tanda dan gejala: Biasanya terjadi dalam 24 jam setelah melahirkan dengan suhu > 38°C

Untuk dapat melancarkan ASI, dilakukan persiapan sejak awal kehamilan dengan melakukan masase, menghilangkan kerak pada puting susu sehingga duktusnya tidak tersumbat. Untuk menghindari puting susu terbenam sebaiknya sejak hamil, ibu dapat menarik-narik puting susu dan ibu harus tetap menyusui agar puting selalu sering tertarik. Sedangkan untuk menghindari puting lecet yaitu dengan melakukan teknik menyusui yang benar, puting harus kering saat menyusui. Puting lecet dapat disebabkan karena cara menyusui dan perawatan payudara yang tidak benar, bila lecetnya luas menyusui 24-48 jam dan ASI dikeluarkan dengan tangan atau pompa (Manuaba, 2008)

Perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya (baby blues) adakalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya. Keadaan ini disebut *baby blue* yang disebabkan oleh perubahan perasaan yang dialami ibu saat hamil sehingga sulit menerima kehadiran bayinya. Perubahan perasaan ini merupakan respon alami terhadap rasa lelah yang dirasakan, selain itu juga karena perubahan fisik dan emosional selama beberapa bulan kehamilan (Eny, 2009). Gejala-gejala *baby blues* antara lain :

- 1) Menangis
- 2) Mengalami perubahan perasaan
- 3) Cemas
- 4) Kesepian
- 5) Khawatir mengenai sang bayi

- 6) Penurunan gairah sex, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan menjadi seorang ibu.

Depresi masa nifas adalah keadaan yang amat serius. Hal ini disebabkan oleh kesibukannya yang mengurus anak-anak sebelum kelahiran anaknya ini. Ibu yang tidak mengurus dirinya sendiri, seorang ibu cepat murung, mudah marah marah (Eny, 2009). Gejala-gejala depresi masa nifas adalah:

- 1) Sulit tidur bahkan ketika bayi sudah tidur.
- 2) Nafsu makan hilang.
- 3) Perasaan tidak berdaya atau kehilangan kontrol.
- 4) Terlalu cemas atau tidak perhatian sama sekali pada bayi.
- 5) Tidak menyukai atau takut menyentuh bayi.
- 6) Pikiran yang menakutkan mengenai bayi
- 7) Sedikit atau tidak ada perhatian terhadap penampilan pribadi.
- 8) Gejala fisik seperti banyak wanita sulit bernafas atau perasaan berdebar-debar.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoadmodjo, 2005). Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2005) mengemukakan ada 5 faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan
- 2) Usia
- 3) Pekerjaan
- 4) Informasi
- 5) Pengalaman
- 6) Lingkungan
- 7) Sosial Ekonomi
- 8) Sosial Budaya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian (*Experimental with control trial*) yang merupakan

suatu penelitian dengan menggunakan dua kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan kelompok kontrol (Saryono, 2010). Desain ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas, terhadap tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini dilakukan dengan cara 15 ibu nifas diberikan pretest (sebelum penyuluhan) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Sedangkan 15 ibu nifas lainnya dilakukan posttest (sesudah penyuluhan) setelah diberikan intervensi. Pada *control tryal* hanya dilakukan observasi (pretest dan posttest) tanpa diberikan intervensi (Hidayat, 2009). Rancangan penelitian ini adalah rancangan rangkaian waktu dengan menggunakan kelompok pembanding (*control time series design*) untuk lebih menjamin validitasi internal yang tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini Pengaruh Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas (X). Yang menjadi variabel terikat adalah dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Ibu (Y).

Tabel. 1 Defenisi Operasional Variabel Pengaruh Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Konsep	Variabel	Indikator	Item	Skor
Pengaruh Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Independen: Tanda Bahaya Masa Nifas (X) 15 ibu hamil dilakukan penyuluhan 15 ibu hamil tidak dilakukan penyuluhan	Diukur dengan jarak waktu yang sama sebelum dan sesudah penyuluhan		

Pengaruh Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Dependen tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas	Pengertian tanda bahaya masa nifas	Tahu	3
			Kurang tahu	2
			Tidak tahu	1
	bahaya masa nifas	Tanda bahaya masa nifas	Tahu	3
			Kurang tahu	2
			Tidak tahu	1
	Lochea yang abnormal	Kondisi Rahim yang Tidak Normal	Tahu	3
			Kurang tahu	2
			Tidak tahu	1
	Penanganan pusing dan lemas yang berlebihan	Suhu tubuh yang tidak normal	Tahu	3
			Kurang tahu	2
			Tidak tahu	1
Tanda dan gejala pada permasalahan payudara	Penanganan bila terjadi baby blue	Tahu	3	
		Kurang tahu	2	
		Tidak tahu	1	

			Tidak tahu	
--	--	--	------------	--

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berjumlah 30 orang ibu nifas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Prinsip mekanisme teknik Purposive Sampling adalah didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2012).

Pada penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan adalah data dikumpulkan kemudian diberikan penilaian pada data sesuai variabel masing-masing kemudian di tabulasi, selanjutnya dianalisa secara kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan program SPSS for Windows, dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklasifikasikan kedalam kategori-kategori. Sebagaimana telah di sampaikan bahwa desain dari penelitian ini adalah *pretest – posttest design*, yang mana di lakukan pengkajian tingkat pengetahuan ibu dalam mengatur pola hidup pada masa Nifas sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan. Uji-t berpasangan (paired t-test) biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji-t berpasangan biasa di lakukan pada subyek yang di uji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subyek yang berpasangan ataupun serupa. Rumus yang di gunakan untuk mencari nilai t dalam uji-t berpasangan adalah

$$t = (\bar{X} - \bar{Y}) \sqrt{\frac{n(n-1)}{\sum_{i=1}^n (\hat{X}_i - \hat{Y}_i)^2}}$$

Uji-t berpasangan menggunakan derajat bebas n-1, dimana n adalah jumlah sampel.

Hipotesis pada uji-t berpasangan yang di gunakan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: D = 0 (perbedaan antara dua pengamatan adalah 0)

H<sub>a</sub>: D ≠ 0 (perbedaan antara dua pengamatan tidak sama dengan 0).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah eksperimen sungguhan pada ibu hamil tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan menggunakan uji *T test*. Dimana masing-masing ada 2 kelompok yaitu 15 orang ibu hamil yang diberi penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas.

Tabel 2 Nilai analisa  $T_{hitung}$  pada 15 responden yang tidak di beri penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

Grup (A)	Rata-rata	Sig	Batas Bawah	Batas Atas	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Grup (A) Sebelum	8.7333	0,000	8.00	11.00	58.566	2,160
Grup (A) Sesudah	9,8667	0.000	9.00	11.00	59.071	2.260

Dari hasil analisa statistic hasil uji yang terlihat pada tabel diatas bahwa 15 responden yang tidak diberi penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil pada grup (A) sebelum dan grup (B) sesudah didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup kontrol (A) sebelum yaitu 8.7333, grup sesudah (B): 9.8667 nilai batas bawah, grup (A) sebelum 8.00, grup (A) sesudah: 9.00 dan nilai batas atas grup (A) sebelum dan grup (A) sesudah: 11.00 Sedangkan  $T_{hitung}$  grup kontrol (A) sebelum sebesar 58.566, grup (B) sesudah 59.071 dan  $T_{tabel}$  grup control (A) sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Wajak Malang karena  $T_{tabel} < T_{hitung}$  yaitu grup intervensi (A) sebelum ( $2.160 < 58.566$ ), grup (A) sesudah ( $2.160 < 59.071$ ) Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Table 3 Nilai analisa  $T_{hitung}$  pada 15 responden yang diberi penyuluhan tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil.

Grup (B) intervensi	Nilai					
	Rata-rata	Sig	Batas bawah	Batas Atas	T <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Grup (B) Sebelum	11.4000	0,000	11.00	12.00	49.679	2,160
Grup(B) Sesudah	13.4000	0,000	12.00	15.00	66.000	2,160

Dari hasil analisa statistic hasil uji yang terlihat pada tabel diatas bahwa 15 responden yang diberi penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil pada grup (A) sebelum dan grup (B) sesudah didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup intervensi (A)sebelum yaitu 11.4000, grup sesudah (B): 13.4000 nilai batas bawah,grup (A) sebelum 11.00, grup (A) sesudah: 12.00 dan nilai batas atas grup (A) sebelum: 12.00 dan grup (A) sesudah: 15.000 Sedangkan T<sub>hitung</sub> grup intervensi (A) sebelum sebesar 49.679 , grup (B) sesudah 66.000 dan T<sub>tabel</sub> grup intervensi (A) sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena T<sub>tabel</sub>< dari T<sub>hitung</sub> yaitu grup intervensi (A) sebelum (2.160<49.679), grup (A) sesudah (2.160<66.000). Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Table 4 Grup (A) dan (B) Sebelum Perlakuan

Grup (A) dan (B) Sebelum Perlakuan	Nilai rata-rata	Sig	Batas Bawah	Batas Atas	Thitung	Ttabel
A	9,8667	00	9,00	11,0	58.566	2,160
B	11,4000	00	11,00	12,0	49.679	2,160

Dari hasil analisa statistic hasil uji yang terlihat pada tabel diatas bahwa 15 responden yang tidak diberi penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil didapatkan bahwa nilai rata-rata pada

kelompok control pada grup(A) 9,8667, (B) 11,4000 yaitu nilai batas bawah,grup (A) 9.00,(B) 11,00 dan nilai batas atas grup (A) 11,00 (B) 12,00, Sedangkan Thitung kelompok kontrol sebesar grup (A) 58.566, (B) 49.679 dan T<sub>tabel</sub>grup (A dan B) 2,160.Artinya adanya prngaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena grup(A) Thitung>T<sub>tabel</sub>: 58.566>2.160.

Tabel 5 Grup (A) dan (B) Sesudah Perlakuan

3Grup (A) dan (B) Sesudah Perlakuan	Nilai rata-rata	Sig	Batas Bawah	Batas Atas	Thitung	Ttabel
A	8.7333	00	8.00	11.0	59.071	2.160
B	13.4000	00	12.00	15.0	66.000	2.160

Dari hasil analisa statistic hasil uji yang terlihat pada tabel diatas bahwa 15 responden yang tidak diberi penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil didapatkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok Intrevensi pada grup (A) 8.7333, (B) 13.4000 yaitu nilai batas bawah,grup (A) 8.00,(B) 12.00 dan nilai batas atas grup (A) 11.00 (B) 15.00, Sedangkan Thitung kelompok kontrol sebesar grup (A) 59.071 ,(B) 66.000 dan T<sub>tabel</sub> grup (A dan B) 2,160 artinya adanya pengaruh penyuluhan tentang tadna bahaya masa nifas karena pada grup (A) Thitung<T<sub>tabel</sub> :59.071>2.160, grup (B) Thitung<T<sub>tabel</sub>: 66.000>2.160

## Pembahasan

Dari hasil analisis diketahui pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifasterhadap tingkat pengetahuan ibu yaitu 15 responden diberi perlakuan didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup kontrol (A) sebelum yaitu 8.7333, grup sesudah (B): 9.8667 nilai batas bawah,grup (A) sebelum 8.00, grup (A) sesudah: 9.00 dan nilai batas

atas grup (A) sebelum dan grup(A) sesudah: 11.00 Sedangkan Thitung grup kontrol (A) sebelum sebesar 58.566 , grup (B) sesudah 59.071 dan Ttabel grup control (A)sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena  $T_{tabel} < T_{hitung}$  yaitu grup intervensi (A) sebelum ( $2.160 < 58.566$ ), grup (A) sesudah ( $2.160 < 59.071$ )didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup intervensi (A)sebelum yaitu 11.4000, grup sesudah (B): 13.4000 nilai batas bawah,grup (A) sebelum 11.00, grup (A) sesudah: 12.00 dan nilai batas atas grup (A) sebelum: 12.00 dan grup (A) sesudah: 15.000 Sedangkan  $T_{hitung}$  grup intervensi (A) sebelum sebesar 49.679 , grup (B) sesudah 66.000 dan Ttabel grup intervensi (A) sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena  $T_{tabel} < T_{hitung}$  yaitu grup intervensi (A) sebelum ( $2.160 < 49.679$ ), grup (A) sesudah ( $2.160 < 66.000$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang diberikan penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengancara memberikan pesan, menanamkan keyakinan,sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu,dan mengerti tapi juga mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan(Effendi, 2000).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tentang pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Polindes Ngajum kabupaten malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa perbandingan Thitung dengan Ttabel didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup kontrol (A) sebelum yaitu 8.7333, grup sesudah (B): 9.8667 nilai batas bawah,grup (A) sebelum 8.00, grup

(A) sesudah: 9.00 dan nilai batas atas grup (A) sebelum dan grup(A) sesudah: 11.00 Sedangkan Thitung grup kontrol (A) sebelum sebesar 58.566 , grup (B) sesudah 59.071 dan Ttabel grup control (A)sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena  $T_{tabel} < T_{hitung}$  yaitu grup intervensi (A) sebelum ( $2.160 < 58.566$ ), grup (A) sesudah ( $2.160 < 59.071$ ).didapatkan bahwa nilai rata-rata pada grup intervensi (A)sebelum yaitu 11.4000, grup sesudah (B): 13.4000 nilai batas bawah,grup (A) sebelum 11.00, grup (A) sesudah: 12.00 dan nilai batas atas grup (A) sebelum: 12.00 dan grup (A) sesudah: 15.000 Sedangkan Thitung grup intervensi (A) sebelum sebesar 49.679 , grup (B) sesudah 66.000 dan Ttabel grup intervensi (A) sebelum dan (A) sesudah: 2,160 yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya masa nifas terhadap tingkat pengetahuan ibu karena  $T_{tabel} < T_{hitung}$  yaitu grup intervensi (A) sebelum ( $2.160 < 49.679$ ), grup (A) sesudah ( $2.160 < 66.000$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pimpinan puskesmas Wajak dan bidan koordinator serta mahasiswa dan seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani putri. 2014. *Aplikasi metodologi penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Champman, Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran* .Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Dewi, Vivian Nanny Liadan Tri Sunarsih. 201. *Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika, Jakarta.

- Djamhoer, Martaadi soebrata. 2013. ***Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi***. Edisi 3. Buku Kedokteran , EGC, Jakarta.
- Elisabeth W. 2009. ***Buku Ajar Bidan 1***, Jakarta, Trans Info Media
- Farrer, Helen. 2001. ***Perawatan Maternitas***. Edisi 2. Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Manuaba, Rustam. 2008. ***Sinopsis Obstetri (Obstetri Fisiologi, Obstetric Patologi)***, EGC, Jakarta.
- Marmi. 2014. ***Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal***. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Nuha Medika, Nursalam. 2016. ***Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan***, Salemba Medika, Jakarta.
- Nuha Medika, Bagus, I. 2009. ***Komplikasi Nifas***, EGC, Jakarta.
- Siswono. 2009. ***Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas***, Jakarta.